



## PSIM Harus Lebih Cerdik Antisipasi Bola Mati

### ● KESULITAN SAAT LAWAN PERSIJAP

**YOGYA (MERAPI)** - Pelatih PSIM Yogyakarta, Jean-Paul van Gastel, menyoroti kelemahan tim asuhannya dalam mengantisipasi bola mati setelah ditahan imbang Persija Jepara di Stadion Sultan Agung (SSA), Bantul, Rabu (11/3) malam WIB.

Pada pekan ke-25 Super League 2025/2026 itu, Laskar Mataram (julukan PSIM) harus puas dengan hasil imbang 2-2. Hasil ini membuat Laskar Mataram menempati peringkat kedelapan klasemen sementara BRI Super League dengan koleksi 38 poin. Sementara Persija berada di posisi ke-14 dengan 21 angka.

Duel tersebut berjalan sengit sejak awal laga. Dua gol PSIM dicetak Ezequiel Vidal pada menit ke-16 dan Ze Valente (37). Sedangkan gol Laskar Kalinyamat dilekakkan Borja Martinez di menit ke-3 serta Iker Guarrotxena (64).

"Kami mulai dengan kurang beruntung karena dalam tiga atau empat menit pertama kebolan dari set piece. Jadi awal yang tidak begitu bagus dan kami butuh beberapa menit untuk menjadi diri sendiri lagi," ujar Van Gastel se usai laga. "Kemudian kami unggul 2-1. Saya rasa kami lupa mencek gol ketiga tepat sebelum turun minum. Pada babak kedua bisa dikatakan kami kalah dalam pertandingan ini karena set piece. Jepara tidak menciptakan peluang mereka hanya berbahaya melalui set piece," sambungnya.

Pelatih asal Belanda itu juga menilai pertandingan berlangsung menarik bagi para penonton karena intensitas tinggi dari kedua tim, meskipun diwarnai sejumlah kesalahan. "Menurut saya bagi para penggemar dan penonton netral, ini adalah pertandingan yang

mainan bagus, dan banyak kesalahan bodoh yang membuat pertandingan, saya tidak akan bilang bagus tapi membuat saya hampir terkena serangan jantung. "Namun, kesalahan-kesalahan itulah yang membuat pertandingan menyenangkan untuk ditonton," jelas Van Gastel.

Dalam laga tersebut,

PSIM terlihat agresif dengan menempatkan banyak pemain di lini depan untuk melakukan serangan balik cepat. Soal itu, Van Gastel memberikan penjelasan. "Ya, kami bermain dengan dua pemain sayap, seorang nomor 9, dan gelandang serang. Jadi memang kami bermain dengan empat pemain di depan, tapi saya

ingin lebih banyak pemain di area sepertiga akhir lawan," jelas Van Gastel.

"Jadi salah satu bek sayap saya harus ikut menyerang dan salah satu gelandang bertahan saya juga harus ikut menyerang. Jadi pada dasarnya saya ingin menyerang dengan enam pemain," imbuh pelatih berusia 53 tahun itu.

Hal senada disampaikan winger PSIM, Riyatno Abiyoso. Pemain berusia 27 tahun tersebut mengakui timnya memang kesulitan mengantisipasi bola mati Persija. "Seperti yang dikatakan head coach, Persija Jepara mempunyai set piece yang perlu diperhatikan dan memang terjadi, dua gol kita lewat set piece. Dan kami ga-

gal meraih tiga poin di kandang sendiri, itu bukan hasil yang baik buat kami," ucapnya. "Namun, pertandingan pada malam hari ini menarik bagi kedua tim karena intensitas tim cukup tinggi, dan ya ke depannya kita akan lebih kerja keras lagi untuk menghadapi next pertandingan," sebut Abiyoso. (\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005